

---

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK TAKRAW PESERTA EKSTRAKURIKULER  
DI SMP NEGERI 24 SATAP KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**EXTRACURRICULAR PARTICIPANTS' LEVEL OF SOCCER PLAYING SKILLS AT SMP  
NEGERI 24 SATAP, KEPULAUAN SELAYAR DISTRICT**

**Syaiful Huzain<sup>1</sup>, Ferawati<sup>2</sup>, Wahyu Munandar<sup>3</sup>, Kurnia Rusli<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky

**\*Corresponding Author: Syaiful Huzain Author's Email: [saifulhuzain@gmail.com](mailto:saifulhuzain@gmail.com)**

Received: 10 Maret 2022 ;Revised: 15 Maret 2022, Accepted : 20 Maret 2022;

---

**Abstrak**

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Hasil penelitian tingkat keterampilan bermain sepak takraw peserta ekstrakurikuler sepak takraw pada siswa SMP Negeri 24 Satap Kabupaten Kepulauan Selayar dengan kategori baik sekali sebanyak 0 (0%) dan kategori baik sebanyak 5 orang dengan persentase 15,2% dan kategori sedang 19 orang dengan predikat 57,6% dan predikat kurang sebanyak 9 orang dengan persentase 27,3% dan kategori kurang sekali 0 (0%).

**Kata Kunci:** Sepak Sila; Sepak Cungkil; Sepak Badek, Heading, Service dan Smash

**Abstract**

*The type of research used is a survey. The results of the study showed that the skill level of playing takraw for takraw extracurricular participants at SMP Negeri 24 Satap, Selayar Islands Regency, was in the very good category, 0 (0%) and in the good category, 5 people with a percentage of 15.2% and in the moderate category, 19 people with predicate 57.6% and less predicate as many as 9 people with a percentage of 27.3% and very less category 0 (0%)*

**Keywords:** Sepak Sila; Sepak Cungkil; Sepak Badek, Heading, Service dan Smash



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Olahraga menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari – hari manusia, dengan melakukan olahraga manusia dapat mendapatkan kesenangan, kepuasan, dan menjadikan tubuh terhindar dari berbagai serangan penyakit. Olahraga menyebabkan seseorang banyak melakukan Gerakan.

Pendidikan jasmani mengajarkan untuk mengembangkan pribadi bagi para peserta didik. Sumbangan yang tampak nyata untuk pengembangan keterampilan psikomotor (Janwar, Munandar, and Passing 2021)

Menurut (Janwar, Munandar, and Passing 2021), Kian nyata Gerakan seseorang atau kian banyak dia mampu bergerak, maka kian jelaslah bahwa orang itu memiliki kualitas hidup yang baik. Setiap cabang olahraga memerlukan Gerakan yang bervariasi. Ada berbagai macam jenis olahraga yang dilakukan secara berkelompok maupun individu, salah satunya yaitu olahraga sepaktakraw.

Sepak takraw merupakan sebuah permainan net yang dimainkan dalam lapangan empat persegi Panjang, baik di tempat tertutup (indoor) maupun terbuka (outdoor) dengan permukaan lapangan yang rata. Sepak takraw dapat dimainkan di lapangan rumput, lapangan pasir, keramik ataupun lapangan beralaskan matras karet. Kondisi lapangan yang bermacam – macam ini memudahkan masyarakat dalam melakukan permainan sepak takraw di manapun dan kapanpun.

Di Sulawesi selatan khususnya di kabupaten selayar, olahraga sepak takraw merupakan cabang olahraga yang cukup populer dan dikenal hampir seluruh lapisan masyarakat. Hal ini disebabkan karena cabang olahraga sepak takraw memiliki karakteristik permainan yang identic dengan olahraga tradisional yang sudah membudaya untuk rakyat sulawesi selatan yakni sepak raga. Kenyataan ini merupakan potensi yang dapat di kembangkan menuju arah peningkatan potensi.perkembangan cabang olahraga ini, khususnya di Sulawesi selatan banyak mengalami kemajuan.

Hal ini dibuktikan adanya atlet sulawesi selatan khususnya kabupaten selayar yang telah mampu meraih prestasi pada beberapa kejuaraan, baik tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Prestasi yang telah dicapai tersebut tentunya didukung oleh berbagai faktor yang saling terkait. Di samping faktor kemampuan pemain itu sendiri, keberhasilan pengembangan dan pembinaan prestasi sepak takraw dipengaruhi pula tersedianya pelatih yang baik, serta adanya dorongan dari masyarakat maupun pemerintah.

Perkembangan sepak takraw dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menyukai olahraga ini, dari masyarakat umum, mahasiswa, sampai siswa SMP. Penjaringan atlet muda perlu dilakukan agar dapat mengikuti pertandingan di berbagai ajang kejuaraan tersebut. Salah satu cara untuk menjaring atlet muda yang berbakat dalam sepak takraw yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP. Hal ini menjadi dorongan tersendiri bagi siswa SMP untuk berlatih sepak takraw dan menjadi atlet sepak takraw masa depan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai – nilai dari berbagai hal seperti pengetahuan tentang olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk menampung dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa yang tertian apabila hanya dengan mengandalkan jam pelajaran Pendidikan jasmani di sekolah.

Di SMP Negeri 24 Satap Kabupaten Kepulauan Selayar menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw. Tujuan diadakannya adalah untuk membentuk upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai – nilai kepribadian murid,

mengembangkan bakat dan minat murid, serta untuk meningkatkan prestasi murid di bidang olahraga khususnya sepak takraw Kabupaten Kepulauan Selayar pada setiap tahunnya menyelenggarakan pertandingan sepak takraw yang diikuti oleh seluruh SMP yang ada di kabupaten kepulauan selayar, kejuaraan yang sering diikuti SMP Negeri 24 Satap Kabupaten Kepulauan Selayar adalah di O2SN tingkat kecamatan hingga tingkat daerah kabupaten kepulauan selayar. Tim sepak takraw SMP Negeri 24 Satap Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2018 berhasil memperoleh juara ketiga di O2SN tingkat kecamatan dan selanjutnya mendapat juara ketiga di O2SN tingkat daerah pada tahun 2019. Hal tersebut menjadikan tim sepak takraw SMP Negeri 24 Satap Kabupaten Kepulauan Selayar harus berlatih lebih giat agar memperoleh juara pertama pada ajang O2SN tingkat kecamatan dan tingkat daerah.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu, yaitu pada hari jumat dan sabtu sore pukul 15 – 00-17 – 30 WITA. Pelatih ekstrakurikuler di ambil langsung dari guru yang ada di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah koordinasi antara, pelatih, siswa dan pihak sekolah. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler di lakukan setiap minggunya, namun pada tahun 2020 ini SMP Negeri 24 Satap Kabupaten Kepulauan Selayar kegiatan ekstrakurikuler diberhentikan di karenakan pandemik Covid-19. Sehingga dengan diberhentikannya kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw, pelatih tidak mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan bermain sepak takraw yang dikuasai oleh setiap siswa peserta ekstrakurikuler sepak takraw.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan berupa pemberian materi Latihan Teknik dasar dalam bermain sepak takraw. Seorang siswa agar mampu menguasai Teknik dasar bermain dengan baik memerlukan ketekunan, semangat, sikap disiplin dan waktu yang tidak sedikit. Sarana dan prasarana yang sudah memadai menjadikan siswa terlihat semangat dan penuh antusias dalam mengikuti kegiatan setiap ekstrakurikuler sepak takraw pada setiap pertemuannya.

Keterampilan atau teknik dasar yang diberikan pada siswa yaitu berupa Teknik menyepak, menyundul, memaha, mendada, dan melakukan blok (menahan). Namun materi yang diberikan pelatih masih dalam sebatas bermain sepaktakraw, belum pada Latihan pematangan penguasaan keterampilan bermain sepak takraw yang ditujukan pada seluruh siswa ekstrakurikuler. Evaluasi perlu dilakukan pelatih agar dapat mengetahui kemajuan siswa sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan siswa yang dianggap siap untuk mengikuti kejuaraan. Evaluasi yang dilakukan pembina masih sebatas pengamatan yang dilakukan pada saat permainan. Bahkan pada saat akan mengikuti kejuaraan, pembina memilih dan menentukan siswa yang ikut bertanding hanya dengan pengamatan pada saat latihan, sedang kemampuan dasar sepak takraw sangat berpengaruh pada saat latihan, bahkan dalam sebuah pertandingan.

Penilaian keterampilan siswa dalam bermain sepak takraw sangat penting dilakukan. Selain pelatih dapat mengetahui kemampuan siswa, hasil dari penilaian tersebut dapat dijadikan bahan untuk anak didik agar menunjang prestasinya yang lebih baik. Hasil tes juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan siswa yang sebaiknya ditempatkan pada posisi apit kanan, apit kiri, dan tekong, sehingga siswa dapat bermain secara maksimal.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat keterampilan bermain sepak takraw peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 24 Satap Kabupaten Kepulauan Selayar. Karena pada disekolah tersebut belum pernah diadakan sebuah penelitian. Betapa tidak,

selama program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak takraw di sekolah ini hingga sekarang jarang menyumbangkan medali dalam setiap event, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat yang lebih tinggi seperti tingkat kota, provinsi, dan nasional. Hal ini wajar muncul pertanyaan mengapa hal demikian terjadi?. Untuk menemukan jawabannya hanya dapat dilakukan melalui tes dan pengukuran keterampilan cabang olahraga sepak takraw. Hasil pengamatan sementara ternyata para siswa sebagian besar belum mampu melakukan kontrol bola baik itu menggunakan sepak sila ataupun teknik dasar yang lain.

Kondisi di atas menjadi persoalan yang semestinya diketahui penyebabnya. Dengan mengetahui penyebabnya dapat dipikirkan langkah solusi untuk menanggulangnya. Penulis berasumsi bahwa dengan melaksanakan proses pelatihan yang teratur dan berkesinambungan serta manajemenisasi yang baik dan terkontrol akan mampu merealisasikan harapan seperti yang telah dikemukakan di atas.

Penelitian ini menjadi sangat penting, karena penelitian ini menjadi langkah awal untuk memperoleh informasi tentang tingkat keterampilan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat dipertimbangkan untuk mengikuti ajang kejuaraan seperti O2SN.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Peserta Ekstrakurikuler di SMP Negeri 24 Satap Kabupaten Kepulauan Selayar ".

## METODE

Jenis penelitian adalah metode Survei. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah siswa SMP Negeri 24 Satap Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 33 orang siswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Pengkategorian menggunakan mean dan standar deviasi. Menurut Sudarno (2015) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penelitian Acuan Norma (PAN) pada table berikut ini:

Table 3.1 Norma Penilaian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Nilai Rata-Rata (Mean)

X : Skor

SD: Standar Deviasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembelajaran pada siklus I ditemukan terdapat siswa yang belum berhasil dalam melakukan passing atas bolavolit. Siswa belum sepenuhnya mengetahui teknik yang benar dalam melakukan passing atas, dan lebih cenderung memperhatikan sesuatu yang ada di luar lapangan sehingga fokus siswa terganggu.

Tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I ternyata belum memberikan dampak yang memuaskan dalam meningkatkan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli. Kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran diantaranya belum mengetahui teknik pelaksanaan passing atas yang benar, siswa masih kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II. Hasil belajar diambil dari 3 aspek yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Pengetahuan (Kognitif)

Dengan materi passing atas pada permainan bolavoli melalui media ban target Masih banyak siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah atau tidak sesuai.

b. Aspek sikap (afektif)

Pada aspek sikap siklus I masih banyak siswa yang tidak disiplin waktu, kerja sama kurang, dan mengganggu teman pada saat proses pembelajaran.

c. Aspek keterampilan (psikomotor)

Pada aspek keterampilan siklus I masih banyak gerakan siswa yang salah karena tidak memperhatikan tahapan-tahapan pelaksanaan passing atas yang benar sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 dengan presentase 43% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 dengan presentase 57% dari 23 siswa.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I ternyata belum berhasil meningkatkan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui media ban target sehingga peneliti akan melanjutkan ke siklus ke II.

### Pembahasan siklus II

Setelah pembelajaran siklus I maka peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II. Pada siklus II siswa lebih bersemangat, aktif dan memperhatikan apa yang di intruksikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I siswa dapat memperbaiki dan mampu meningkatkan hasil belajar passing atas dengan baik. Ketuntasan hasil belajar tersebut diambil dari tiga aspek yaitu sebagai berikut:

a. Aspek pengetahuan (Kognitif)

Dari aspek pengetahuan siklus II sudah mengalami peningkatan dilihat dari hasil kerja siswa pada tes kognitif yang jawabannya benar dan sesuai. Itu dikarenakan siswa sudah mulai fokus memperhatikan guru pada saat memberikan materi.

b. Aspek sikap (Afektif)

Dari hasil belajar aspek afektif juga sudah mengalami peningkatan siswa sudah mulai disiplin, bekerja sama dan bertanggung jawab.

c. Aspek keterampilan (Psikomotor)

Pada siklus II aspek keterampilan juga sudah meningkat hal ini dapat dilihat dari cara siswa melakukan passing yang benar, arah bola stabil dan tahapan pelaksanaan yang sudah benar. Sehingga nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai nilai KKM yang

ditetapkan oleh sekolah. Adapun jumlah siswa yang tuntas 23 dengan presentase 100% dan siswa yang tidak tuntas 0 dengan presentase 0%, jumlah keseluruhan siswa sebanyak 23 orang. Pembelajaran pada siklus II ini lebih difokuskan pada teknik passing atas bola voli melalui media ban target.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus mempunyai strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat dimengerti. Persoalan utama peserta didik yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman pembelajaran yang diperolehnya. Hasil berbagai penelitian menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran telah berhasil dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Terdapat pengaruh yang signifikan dari media pembelajaran edukatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Karisman, Friskawati, & Supriadi, 2018). Hasil penelitian (Saputro & Falahudin., 2021) dengan menggunakan media target dalam servis permainan bolavoli hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian bahwa Pembelajaran passing atas pada permainan bola voli melalui media ban target dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bantaeng. Dari analisis yang diperoleh terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada hasil belajar siklus I dalam kategori tuntas 10 siswa dengan presentase 43% dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 100% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa.

## **REFERENSI**

- Awaluddin, A., & Nurhidayatullah, N. (2018). Peningkatan Teknik Passing Bawah Bolavoli Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Projected Motion Media Pada Siswa Smk Kesehatan Mega Rezky Makassar. *Jurnal Penjaskesrek STKIP Mega Rezky Makassar*, 4(2), 158-170.
- Halim, A., Ariani, L. P. T., Al Ardha, M. A., Ningsih, Y. F., Mustafa, P. S., Bayu, W. I., ... & Cahyono, F. D. (2021). *Olahraga dan Pendidikan Jasmani dalam Memacu Loncatan SDM Unggul Berkompetensi Selama Pandemi* (Vol. 1). Akademia Pustaka.
- Karisman, V. A., Friskawati, G. F., & Supriadi, D. (2018). Kontribusi Media Pembelajaran Edukatif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 185–192.
- Pelamonia, S. P., Dinding, M., Sasaran, D., & Lurus, G. (2021). Pengaruh Latihan Passing

Bawah Menggunakan Media Dinding dengan memakai sasaran garis Lurus terhadap Kemampuan Passing Bawah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 140–148.

Rohendi, A. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Passing Atas Bola Voli Berbasis Permainan. *Jpoe*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v1i1.2>

Samsudin, S., & Rahman, H. A. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Drill, Bermain dan Kelincahan terhadap kemampuan Passing dalam permainan Bolavoli. *Jurnal Keolahragaan*, 4(2), 207–219.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.10899>

Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.

Saputro, Y. A., & Falahudin., A. (2021). *Upaya Meningkatkan Akurasi Pukulan Servis Melalui Media Pembelajaran Pukulan Servis Atas Menggunakan Target Modifikasi Lapangan Pada Pemain Ukm Bola Voli Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. 290–299.